

**VERNAKULARISASI DALAM AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA
BAHASA JAWA BANYUMASAN
(STUDI TERHADAP SURAH AL-WAQI'AH)**



Oleh
Avina Amalia Mustaghfiroh
NIM : 19205010016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama**

**YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Avina Amalia Mustaghfiroh
NIM : 19205010016
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an Hadis

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 November 2021

Saya yang menyatakan,



Avina Amalia Mustaghfiroh
NIM: 19205010016



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1688/Un.02/DU/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : VERNAKULARISASI DALAM AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA BAHASA JAWA BANYUMASAN (STUDI TERHADAP SURAH AL-WAQ'AH)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AVINA AMALIA MUSTAGHFIROH, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 19205010016
Telah diujikan pada : Jumat, 03 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 61c3f4c871cd6



Penguji I
Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 61c2a0f6c7f7e



Penguji II
Dr.Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61bc2b6feebf9



Yogyakarta, 03 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61c429a84d686

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

VERNAKULARISASI DALAM *AL-QUR'AN* DAN *TERJEMAHNYA BAHASA JAWA BANYUMASAN*
(STUDI TERHADAP SURAH AL-WAQI'AH)

Yang ditulis oleh :

Nama : Avina Amalia Mustaghfiroh
NIM : 19205010016
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 November 2021
Pembimbing



Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag.,
M.Si

MOTTO

“Berharaplah secukupnya, karena semua akan kembali ke asalnya”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk Bapak, Ibu, dan Adik-Adik yang selalu mendampingi di setiap fase kehidupan saya, terima kasih tak terhingga atas semua doa, nasihat, dan dukungannya sehingga persembahan terbaik ini bisa lahir sebagai tanda cinta saya kepada keluarga.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā''	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā''	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Khā''	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sīn	S	Es
ث	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ذ	Ḍād	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭā''	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Zā''	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ayn	...'	koma terbalik di atas
غ	Gayn	Gh	Ghe
ف	Fā''	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā''	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syiddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'Iddah</i>

C. *Ta'marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
هَيْبَةٌ	Ditulis	<i>Hibah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis 'h'

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya</i>
--------------------------	---------	--------------------------

c. Bila *ta'marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah*, *dammah* ditulis h

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

◌ِ	<i>Fathah</i>	Ditulis	<i>A</i>
----	---------------	---------	----------

◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	<i>I</i>
◌ُ	<i>Ḍammah</i>	Ditulis	<i>U</i>

E. Vokal Panjang

<i>Fathah+alif</i>	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Ā :jāhiliyah</i>
<i>Fathah+ya' mati</i>	تَنْسَى	Ditulis	<i>Ā :Tansā</i>
<i>Kasrah+ ya' mati</i>	كَرِيم	Ditulis	<i>Ī :Karīm</i>
<i>Ḍammah+wawu mati</i>	فُرُوض	Ditulis	<i>Ū :Furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

<i>Fathah ya mati</i>	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Ai: "Bainakum"</i>
<i>Fathah wawu mati</i>	قَوْل	Ditulis	<i>Au : "Qaul"</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَيْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomarriyyah* ditulis dengan menggunakan “I”

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Żawi al-Furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadist, salat, zakat dan mazhab.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

Kata Pengantar

Dengan memanjatkan segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan tesis berjudul *VERNAKULARISASI DALAM AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA BAHASA JAWA BANYUMASAN* (Studi Terhadap Surah Al-Waqi'ah) dan Shalawat serta salam tak lupa kita persembahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. serta para sahabat, tabi'in, tabi' tabi'in dan para ulama yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya, yang telah membimbing umat manusia dari alam kebodohan ke alam pembaharuan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, uluran tangan dari berbagai pihak maka tesis tidak akan selesai seperti saat ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini:

1. Kepada kedua orang tua yang saya cintai, ayahanda Suwarno dan ibunda Tri Yuniarsih karena telah sangat berjasa bagi hidup saya dari lahir ke dunia hingga saat ini. Terima kasih telah selalu ada dan memberikan kasih sayang, semangat, motivasi, dukungan moril dan materil serta doa yang selalu mereka panjatkan untuk kebaikan saya. Terimakasih kepada adik-adik saya, Guntur Nagara, Yohana Novitasari, Farida Nur Kamilah dan seluruh keluarga besar yang telah mendukung penuh perjuangan saya.
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Hum, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I. selaku Ketua Program Studi Akidah dan filsafat Islam Program Studi Magister (S2) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si selaku dosen pembimbing tesis yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberi masukan dalam menyempurkan tesis ini.
6. Seluruh dosen, pegawai, dan staf tata usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan dalam penyusunan selama mnempuh pendidikan.
7. Seluruh narasumber yang bersedia membantu proses pengambilan data dalam tesis ini, yakni Bapak Ahmad Tohari selaku editor mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan, Dr. Ahmad Lutfi Hamidi, Ahmad Muttaqin, M.Si, dan seluruh responden yang berasal dari berbagai kalangan yang bersedia diwawancarai.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Akidah dan Filsafat Islam khususnya konsentrasi Studi al-Quran dan Hadis angkatan 2019 yang telah melalui beberapa semester bersama dengan suka duka serta seluruh teman-teman yang hadir selama saya menempuh studi di

Yogyakarta ini.

9. Seluruh teman-teman organisasi khususnya IKMP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberikan semangat positif dan mendukung saya dalam belajar dan berproses ke arah lebih baik. Serta yang selalu menemani dan setia mengiringi kehidupan di rantau, semoga selalu terjalin silaturahmi selamanya.
10. Kepada sahabat-sahabat SuFi, yakni Syahid, Sapta, Yuna, dan Aulia terimakasih telah menjadi orang-orang yang menyenangkan dan rekan diskusi yang baik, dalam santai maupun serius dalam masa studi di Yogyakarta.
11. Segenap sahabat-sahabat yang selalu memacu tesis ini untuk segera dituntaskan, yaitu Neneng Irwanti, Ken Ayu, Mba Inayah, Najib, terimakasih sudah memberikan semangat, menemani, dan menghibur dalam proses penulisan maupun sela-sela waktu dalam penyelesaian tugas akhir.
12. Untuk seluruh orang-orang yang saya temui di Kota Jogja ini, terimakasih telah menjadi bagian dari hidup saya, memberikan pelajaran dan pandangan dunia untuk bekal kehidupan selanjutnya, selepas menyelesaikan studi ini. Semoga kebaikan selalu mengiringi kehidupan kalian semuanya. Amin.

Penulis menyadari bahwa karya tesis ini masih jauh dari kata sempurna, maka saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan karya selanjutnya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak di masa yang akan datang, khususnya untuk mahasiswa dalam ruang lingkup studi Al-Quran, dan seluruh pembaca yang mencintai Al-Quran. Semoga Allah Swt. selalu memberikan ridho dan berkah untuk kita semua. Amin.

Yogyakarta, November 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Avina Amalia Mustaghfiroh

NIM : 19205010016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II : PROFIL AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA BAHASA JAWA BANYUMASAN	27
A. Eksistensi Al-Qur'an di Indonesia	27
B. Seputar Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan	36
BAB III : VERNAKULARISASI DALAM ASPEK KEBAHASAAN	59
A. Penerjemahan Surah Al-Waqi'ah Dalam <i>Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumas</i>	59
B. Karakteristik Bahasa Jawa Banyumasan dan Pengaruhnya Terhadap Penerjemahan Al-Qur'an	62

BAB IV : ASPEK PENERIMAAN PESAN VERNAKULARISASI AL-QUR'AN OLEH MASYARAKAT BANYUMAS DAN SEKITARNYA	91
A. Analisis Unsur Komunikasi	91
B. Proses Encoding	105
C. Proses Decoding	106
D. Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi	111
BAB V : PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	119
CURRICULUM VITAE	125
DAFTAR TABEL	
Tabel 1: Daftar Pernyataan Responden Penelitian.....	56
Tabel 2: Kosa kata serapan dalam QS. Al-Waqi'ah	72
Tabel 3: Kosa kata istilah khusus dalam QS. Al-Waqi'ah.....	73
Tabel 4: Klasifikasi informan pembaca Al-Qur'an Terjemah Bahasa Jawa	107

ABSTRAK

Ketika karakteristik bahasa Jawa Banyumasan yang egaliter dihadapkan dengan Al-Qur'an yang mempunyai nilai kesakralan dan sastra yang tinggi secara bahasa, merupakan titik awal permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dengan menggunakan perspektif vernakularisasi. Dalam proses analisisnya, vernakularisasi melihat teks dari bahasa, tradisi, dan budaya, namun dalam konteks penerjemahan hanya mengadopsi satu aspek saja yaitu bahasa. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan menjawab tiga pertanyaan yaitu, bagaimana vernakularisasi QS. Al-Waqi'ah dalam Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan?, mengapa vernakularisasi surah Al-Waqi'ah dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan* itu perlu dilakukan?, dan bagaimana implikasi dari vernakularisasi surah Al-Waqi'ah dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan*?. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research). Ada dua jenis sumber data yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Pertama, sumber data primer yang dalam hal ini adalah Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Banyumasan. Kedua, sumber data sekunder, seperti buku, makalah, jurnal, atau hasil pemikiran dan penelitian lain. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif-intertekstualitas. Teori yang digunakan yaitu Vernakularisasi Al-Qur'an yang digagas oleh Anthony H. Johns, dan untuk melihat pemaknaan serta efektivitas pesan menggunakan teori encoding-decoding yang digagas oleh Stuart Hall yang termasuk dalam konsep komunikasi massa. Hasil dari penelitian ini adalah, vernakularisasi dalam aspek kebahasaan secara umum terbagi menjadi dua, menggunakan bahasa Jawa Banyumasan secara utuh, dan menggunakan istilah-istilah khusus (kata ganti kedua). Vernakularisasi dalam aspek penerjemahan surat Al-Waqi'ah terbagi menjadi tiga, yaitu tembung rangkep, ukara andharan dan tembung. Sedangkan dalam aspek komunikasi, pesan yang terkandung dalam surah Al-Waqi'ah dimaknai dengan dua jenis yaitu dominan-hegemoni (menerima dan memahami pesan yang sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pengirim pesan) dan negosiasi (menerima dan memahami pesan namun juga menambahkan pemahaman atau penafsirannya sendiri untuk melengkapi pemaknaannya). Lebih lanjut tentang efektivitas pesan terjemah surah Al-Waqi'ah dapat memunculkan perubahan pengetahuan masyarakat mengenai kejadian hari kiamat.

Kata Kunci : Vernakularisasi, Al-Qur'an, Al-Waqi'ah, Bahasa Jawa Banyumasan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerjemahan suatu teks sering menghadapi problem yang sama di setiap prosesnya. Padanan kata dari bahasa asal menuju bahasa sasaran tidak selalu dapat menemukan titik temu yang sepadan dari segala aspeknya, baik susunan, bentuk metafor, kosa kata, tata bahasa, dan lain sebagainya.¹ Perbedaan struktur bahasa semacam itu yang menjadi persoalan utama dalam penerjemahan sebuah teks. Menurut Al-Jāhiz, suatu hasil terjemahan tidak sepenuhnya dapat mengalihkan makna dari bahasa asal, misal dalam aspek ke-khusus-an makna, pesan yang tersirat, dan tujuan pembicaraan pengarang teks asli.²

Apabila dilihat dari aspek aksiologi³, terjemahan dapat menjadi jembatan yang menghubungkan antara dua bangsa yang memiliki bahasa berbeda, kemudian selanjutnya dapat mengetahui karya-karya monumental yang memuat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai bangsa lain. Kegiatan penerjemahan bukan hanya dilakukan dalam ranah karya-karya ilmu pengetahuan umum saja, melainkan juga teks-teks keagamaan, termasuk teks

¹ Ibrahim Anis, *Dalālāt al-alfādz*, (Mesir: Maktabah Anglo, 1976), 80-81

² Al-Jahiz, *Al-Hayawān*, hlm. 75-76

³ Menurut Suriasumantri, aksiologi merupakan teori yang membahas tentang aspek kegunaan atau manfaat dari suatu ilmu pengetahuan, dan juga menjelaskan aturan atau kaidah yang harus diperhatikan ketika hendak mengaplikasikannya. Lihat, Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: PT Penebar Swadaya, 2010, dalam Theresia Endang Sulistyawati, "Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak di Masa Pandemi", dalam *Aksiologi : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol : 1 No.1 2020, h.37

Al-Qur'an. Maka dibutuhkan tenaga penerjemah yang cukup menguasai metode penerjemahan sehingga tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan atau meng-alih bahasakan suatu teks.⁴

Melihat kompleksitas permasalahan keagamaan yang semakin beragam, sehingga dibutuhkan kontekstualisasi Al-Qur'an yang lebih luas di era ini, maka geliat penerjemahan Al-Qur'an tidak berhenti sampai pada bahasa kebangsaan saja, melainkan meluas sampai bahasa daerah. Melihat kondisi keberagaman masyarakat muslim di Indonesia yang mempunyai latar belakang suku dan budaya yang beragam, sehingga lahir beberapa karya tafsir dan terjemah al-Qur'an dengan menggunakan bahasa daerah. Penerjemahan atau penafsiran Al-Qur'an ke dalam bahasa daerah merupakan salah satu usaha para ulama terdahulu⁵ untuk mendakwahkan Al-Qur'an, selain melalui lembaga pendidikan yang didirikan di beberapa daerah. Sejauh ini al-Qur'an telah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa daerah yaitu bahasa Madura, bahasa Mandar, bahasa Sunda, bahasa Jawa, dan lain sebagainya.⁶

Penerjemahan al-Qur'an menggunakan bahasa daerah semakin banyak dilakukan oleh para pemuka agama Islam seiring dengan keputusan dan rekomendasi lokakarya ulama dan pakar bidang al-Qur'an pada tanggal 5-7

⁴ Nurlaila Nurlaila, "Terjemah Dwibahasa Pengantar Ke Arah Pendekatan Linguistik," dalam *Jurnal Ta'dib*, Vol.18, No.2, September 2016, 46

⁵ Dakwah Al-Qur'an di masa awal ditandai dengan adanya naskah tafsir *Tarjuman Al-Mustafid* yang ditulis oleh 'Abd Al-Rauf As-Sinkili pada abad ke-16 M

⁶ Anisah Indriyati, "Kajian Terjemah Al-Qur'an (Studi Terjemah Al-Qur'an Basa Jawi 'Assalam' Karya Abu Taufiq S.)" dalam *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Maghza* Vol.1, No.1, Juni 2016, 2-3

Januari 1995.⁷ Perjalanan penerjemahan ini semakin berkembang dengan munculnya program penerjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa daerah yang secara resmi diselenggarakan oleh Puslitbang Lektor dan Khazanah Keagamaan (Puslitbang LKK) Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI bekerjasama dengan perguruan tinggi Islam (STAIN, IAIN, dan UIN) sejak tahun 2011 hingga 2015.⁸ Bahasa Jawa Banyumasan menjadi salah satu bahasa yang terpilih untuk menjadi bahasa sasaran dalam program ini. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan* yang pertama kali terbit pada tahun 2015⁹ ini dihasilkan atas kerjasama Puslitbang LKK Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI dengan IAIN Purwokerto, hingga kemudian terbit kembali pada Desember 2016 dengan edisi revisi.¹⁰

Bahasa Jawa Banyumasan adalah bahasa Jawa dengan dialek Banyumasan (*ngapak*). Sekalipuni bahasa Jawa, namun ia memiliki beberapa keunikan (kekhasan) tersendiri di banding dengan bahasa Jawa standar. Di antara keunikan bahasa Jawa Banyumasan tersebut adalah tidak mengenal adanya strata sebagaimana bahasa Jawa standar (*ngoko, krama, dan krama inggil*). Hal ini merupakan cerminan identitas masyarakat penuturnya yang memiliki karakter budaya egaliter dan apa adanya

⁷ Anisah Indriyati, "Kajian Terjemah Al-Qur'an (Studi Terjemah Al-Qur'an Basa Jawi 'Assalam' Karya Abu Taufiq S.)" dalam *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Maghza* Vol.1, No.1, Juni 2016, 3

⁸ Choirul Fuad Yusuf, dalam Kata Pengantar, *Al-Qur'an dan Terjemah Bahasa Jawa Banyumasan* (Jakarta: Puslitbang LKK Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2016).

⁹ Terbitan pertama ini tampil dengan sampul merah, karena di dalamnya masih ada kata-kata yang kurang hurufnya atau kalimat.

¹⁰ Terbitan kedua ini tampil dengan sampul warna biru dan sudah mengalami editan tulisan, baik dari segi kurang huruf maupun.

(*blaka suta*).¹¹ Karakter *blaka suta* sebagai ciri kepribadian masyarakat Banyumas ini dapat dicermati dalam pemakaian bahasa Jawa idialek Banyumas sehari-hari oleh masyarakat penuturnya.

Keunikan Bahasa Jawa Banyumasan lainnya yang membedakannya dari bahasa Jawa standar adalah khazanah perbendaharaan kata. Mengingat wilayah Banyumas secara kebahasaan berbatasan dengan wilayah tutur bahasa Jawa (Yogyakarta) dan bahasa Sunda (Tasikmalaya), maka kondisi ini menyebabkan bahasa Jawa Banyumasan mengalami akulturasi dengan bahasa Jawa standar dan juga bahasa Sunda. Dengan ini, bahasa Jawa Banyumasan khazanah kosa katanya relatif lebih kaya karena komposisi kosa katanya (Jawa Banyumasan) berasal dari bahasa Jawa (Jawa Kuno dan Jawa Pertengahan) dan bahasa Sunda (Sunda Kuno dan bahasa Sunda).¹²

Dengan demikian, dibanding bahasa Jawa standar, bahasa Jawa Banyumasan lebih kaya. Namun demikian, jika dihadapkan pada bahasa Arab (baca: Al-Qur'an) yang memiliki nilai sastra yang tinggi bahkan merupakan mukjizat, maka bahasa Jawa Banyumasan tentu tidak mampu mewadahi itu semua. Al-Qur'an -sebagai teks yang diterjemahkan- berbeda dengan teks-teks lainnya. Hal ini karena keberadaannya sebagai kitab suci diyakini semua

¹¹ *Blaka suta*, kata ini berasal dari kata *blak/blag* (orang Jawa sering bilang '*blak (g)-blak (g)an*') yang maknanya berbicara yang sebenarnya. Secara etimologi, kata *blaka* berasal dari bahasa Jawa kuno, yakni '*balaka*' dan juga bahasa Sansekerta '*walaka*' yang bermakna terus terang, jujur, lurus, tanpa ditutup-tutupi. Adapun kata *suta* berarti anak, sehingga istilah *blaka suta* mengandung makna berbicara secara terus terang, seperti anak yang masih murni, lugu dan apa adanya. Dalam variasinya *blaka suta* disinonimkan dengan kata *cablaka*, *thokmelong*, dan *blak-blakan* yang bermakna egaliter, terus terang, berbicara apa adanya antara lahir dan batin, dan tidak menggunakan basa basi. Lihat L. Mardiwarsito, *Kamus Jawa Kuna Indonesia* (Ende: Nusa Indah, 1979), hlm. 106.

¹² Supomo Poedjosoedarmo, *Kedudukan dan Fungsi Bahasa Jawa* (Yogyakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah, 1982), 85.

redaksinya (diksi-diksinya) berasal dari Tuhan. Ia bukan perkataan Nabi Muhammad sekalipun tertuturkan lewat lisan beliau melainkan ia adalah Kalam Allah yang azali. Hal inilah yang menjadi fokus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dengan menggunakan perspektif vernakularisasi.

Apabila melihat *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Banyumasan* sebagai produk hasil penerjemahan ke dalam bahasa daerah, maka bisa dikaitkan dengan proses “pembahasa-lokalan”. Vernakularisasi merupakan pembahasalokalan yang berkaitan dengan fenomena ajaran keagamaan yang awalnya menggunakan bahasa Arab (*Al-Qur'an*), kemudian diganti diterjemahkan dan ditulis dalam aksara atau bahasa yang khas dalam bentuk bahasa lokal.¹³ Dalam melakukan praktik vernakularisasi ini tidak hanya mengalihkan dari segi bahasa atau terjemahnya saja, akan tetapi ada proses pengolahan berbagai gagasan dalam bentuk bahasa, tradisi dan budaya di masyarakat lokal sehingga ada sesuatu yang dilazimkan. Maka dari sini terjadinya bahasa Arab yang meresap ke dalam bahasa masyarakat lokal.¹⁴

Namun, dari ketiga aspek diatas (bahasa, tradisi, dan budaya) yang terdapat dalam *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan* hanya satu aspek yaitu bahasa. Pembahasa-lokalan yang dapat dilakukan dalam ranah penerjemahan secara tekstual hanya mengadopsi satu aspek saja, yaitu

¹³ Aksara ataupun bahasa daerah yang diinisiasi oleh Kementerian Agama dalam lokakarya ulama yang menyelenggarakan program penerjemahan *Al-Qur'an* ke dalam beberapa bahasa daerah di Indonesia yang dilakukan oleh Kementerian Agama di masing-masing daerah.

¹⁴ Lilik Faiqoh, “Vernakularisasi Dalam Tafsir Nusantara (Kajian atas Tafsir *Faiḍ al-Rahmān Karya KH. Sholeh Darat al-Samarani*)”, Tesis, 2017, 7

bahasa, padahal dalam realitanya proses menentukan makna setiap kata melalui perjalanan panjang. Hal ini lah yang menjadi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Untuk mempertajam pembahasan, penelitian ini menjadikan surat Al-Waqi'ah sebagai fokus utama pembahasannya.

Penulis menetapkan Al-Waqiah sebagai objek kajian memiliki beberapa argumentasi yang menguatkannya. Pertama, sejauh penelusuran penulis Al-Waqi'ah merupakan surat yang di dalamnya terdapat banyak kosakata bahasa Jawa Banyumasan yang memiliki ke-khas-an tersendiri, sehingga dinilai representatif untuk mengungkapkan aspek kebudayaan di dalamnya. Kedua, berbagai legitimasi dari hadis¹⁵ dan pernyataan ulama¹⁶ yang menyebabkan surat Al-Waqiah ini memiliki keistimewaan dibanding surat yang lain. Ketiga, surat ini sudah banyak diketahui masyarakat dan dijadikan sebagai amalan rutin maupun khusus. Terkait argumentasi akan vernakularisasinya, Al-Waqi'ah merupakan surat paling banyak terdapat kosakata banyumas yang menggambarkan ke-khas-an Banyumas, seperti cablaka dan totalitas dalam mengungkapkan sesuatu.¹⁷

¹⁵ Abu Bakr berujar “Wahai Rasulullah, engkau telah beruban.” Rasulullah menjawab, “Saya telah dibuat beruban oleh Surah Hud, al-Waqi'ah, al-Mursalat, ‘Amma Yatasa'alun, dan Idzasy-Syamsu Kuwwirat” (Riwayat At-Tirmidzi).

¹⁶ Masyruq bin Al-Ajda, berkata “barangsiapa ingin mengetahui informasi generasi terdahulu dan generasi kemudian, kabar tentang penghuni surga dan neraka, serta berita tentang dunia dan akhirat, hendaklah ia membaca surah al-Waqi'ah, dalam Abu Ubaid, Fadail al-Qur'an, hlm.138

¹⁷ Argumentasi ini muncul ketika peneliti sudah membaca terjemahan dari surat-surat dalam mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan

B. Rumusan Masalah

Batasan dalam objek kajian penelitian ini tentunya perlu dilakukan, dalam penelitian ini hanya akan membahas karakteristik, konsistensi, dan vernakularisasi. Maka objek kajian ini lebih fokus pada ketiga hal tersebut. Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana vernakularisasi QS. Al-Waqi'ah dalam Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan?
2. Mengapa vernakularisasi surah Al-Waqi'ah dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan* itu perlu dilakukan?
3. Bagaimana implikasi dari vernakularisasi surah Al-Waqi'ah dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara garis besar penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaannya. Adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui vernakularisasi surah Al-Waqi'ah dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan*.
2. Untuk mengetahui alasan vernakularisasi surah Al-Waqi'ah dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan* itu perlu dilakukan.
3. Untuk mengetahui implikasi dari vernakularisasi surah Al-Waqi'ah dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan*.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi dalam bidang studi al-Qur'an terhadap kajian penerjemahan dalam wawasan penerjemahan al-Qur'an bahasa daerah.
2. Memberikan sumbangan keilmuan terhadap penerjemahan khususnya terjemah bahasa daerah, yang memiliki penerjemahan vernakularisasi untuk memberikan wawasan terhadap masyarakat lokal

D. Kajian Pustaka

Untuk menentukan arah penelitian, maka penulis melakukan penelusuran lebih lanjut terkait tema penelitian yaitu terjemah al-Qur'an bahasa daerah dengan menelusuri karya-karya ilmiah yang ada. Setidaknya penulis menemukan tiga klasifikasi dalam literatur yang membahas tentang terjemah Al-Qur'an bahasa daerah, yaitu (1) metodolog terjemah Al-Qur'an kedaerahan, (2) sejarah dan epistemologi terjemah Al-Qur'an kedaerahan, (3) sistematika, akurasi, dan karakteristik terjemah Al-Qur'an kedaerahan. Dalam klasifikasi yang pertama terdapat tiga karya didalamnya yaitu pertama, *Metodologi Terjemahan Al-Qur'an Dalam Al-Qur'an Dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola*. Penelitian ini memiliki problem akademik yakni sumber dan metodologi penerjemahan yang belum jelas, yang kemudian menghasilkan kesimpulan metode yang diterapkan adalah terjemah per kata, harfiah, semantik, dan komunikatif.¹⁸

¹⁸ Hanapi Nst, "Metodologi Terjemahan Al-Qur'an Dalam Al-Qur'an Dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola", dalam *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* Vol. 07, No.01, Juli 2019, 2

Kedua, dalam penelitian lain yang berjudul *Al-Qur'an Tarjamah Bhasa Madura (Studi Kritik Atas Karakteristik dan Metodologi)* ditemukan kesimpulan secara umum. Karakteristik bahasa Madura yang banyak digunakan dalam terjemahan adalah karakteristik bahasa Madura daerah Pemkasan. Hal tersebut dilihat dari beberapa pilihan diksi dari aksentuasi bahasa Madura dalam terjemahan. Sedangkan untuk tingkat tutur bahasa yang digunakan dalam penerjemahan, kondisional dengan ayat yang diterjemahkan. Kedua, secara umum, Al-Qur'an Terjemah Bhasa Madura lebih berorientasi pada bahasa sumber (*foreignization*), hal ini disimpulkan karena ada beberapa kalimat Arab yang masih tetap diterjemahkan dengan perumpamaan Arab. Sedangkan yang ketiga, Al-Qur'an Terjemah Bhasa Madura dalam metodenya, menggunakan terjemah harfiyah setia, hal tersebut dapat dilihat dari produk, bahwa penerjemahan ini dalam penyusunan struktur kata tetap terpaku pada bahasa sumber.¹⁹

Ketiga, bahasa sasak juga mengambil peran dalam penerjemahan bahasa daerah. Dalam skripsi yang berjudul *Terjemahan Al-Qur'an Dalam Bahasa Sasak* memiliki kesimpulan secara umum. Karakteristik penerjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa Sasak menggunakan lima macam dialek tersebut adalah ngeno-ngene, dialek Meno-mene, dialek Meriak-meriku, dialek Keto-kete, dan dialek Ngeto-ngete. Dalam proses penerjemahan, tim penerjemah menggunakan metode Peter Newmark, hal ini

¹⁹ Arini Royyani, "Al-Qur'an Tarjamah Bhasa Madura (Studi Kritik Atas Karakteristik dan Metodologi)", Skripsi 2015, 1

bisa diidentifikasi melalui bentuk dan penyusunan struktur penerjemahannya.²⁰

Klasifikasi yang kedua yaitu sejarah dan epistemologi terjemah Al-Qur'an kedaerahan yang didalamnya terdapat tiga literatur, yaitu pertama, *Tafsir Qur'an Berbahasa Nusantara (Studi Historis terhadap Tafsir Berbahasa Sunda, Jawa dan Aceh)*. Penelitian ini berangkat dari pertanyaan “bagaimana terjadinya proses penerjemahan dan penafsiran al-Quran di nusantara serta bagaimana sejarah tafsir al-Qur'an berbahasa Nusantara?”, dengan menggunakan model penelitian kualitatif, penelitian kepustakaan (library research dengan menggunakan metode deskriptif), sumber data utama ialah kitab-kitab tafsir berbahasa Sunda, Jawa, dan Melayu, teori Hermeneutika pola Gadamer yang dipolarisasi menjadi: Pra-Konsepsi, Teks (Konteks) dan Produksi Makna, maka menghasilkan kesimpulan, pertama, di nusantara tafsir al-Quran didominasi oleh masyarakat jawa, disebabkan faktor mendapat barokah guru, politik dan ekonomi. Kedua, sejarah penulisan tafsir al-Quran berbahasa Nusantara sangat berkaitan dengan masalah sosial yang dihadapi oleh para penulis tafsir.²¹

Kedua, *Epistemology of Javanese Quranic Exegesis : A Study of Salih Darat's Fayd al-Rahman* karya Abdul Mustaqim. Artikel ini membahas tentang tafsir Fayd al-Rahman dari sisi epistemologinya. Menurut Mustaqim, aspek epistemologi merupakan sesuatu yang luput dari perhatian peneliti

²⁰ Saepul Rahman, “Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Sasak”, Skripsi 2019, 10

²¹ Edi Komarudin, dkk, “Tafsir Qur'an Berbahasa Nusantara (Studi Historis terhadap Tafsir Berbahasa Sunda, Jawa dan Aceh)”, dalam *Jurnal Al-Tsaqafa: Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 15 No.2, Desember 2018, 182

tentang tafsir tersebut. Sehingga, menurutnya hal ini perlu dibahas lebih mendalam untuk mengetahui struktur fundamental pemikiran yang ada di dalam tafsir tersebut. Mustaqim menemukan prinsip dasar Salih Darat dalam menafsirkan al-Qur'an, yakni epistemology irfani (illuminasi) dengan corak tafsir sufi isyari dengan mendudukan dua makna yakni makna dhahir dan makna batin. Menurutnya hal ini perlu dilakukan untuk menekan konflik epistemik antara fuqaha' yang menaruh perhatian khusus terhadap makna dhahir dan sufi yang berorientasi pada makna batin. Selain itu, tafsir ini juga menggunakan huruf jawa pegon yang menggambarkan penyama-rataan otoritas tafsir jawa dengan tafsir bahasa arab yang pada saat itu bertujuan untuk melawa kolonialisme yang mewajibkan proses birokrasi dan surat menyurat menggunakan bahasa latin.²²

Ketiga, *Analisis Genetik, Objektif, Afektif atas Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Bahasa Jawa Banyumasan*. Artikel ini berfokus pada penerjemah, produk, dan respon masyarakat terhadap Al-Qur'an Banyumasan tersebut. Selanjutnya ketiga aspek tersebut diistilahkan oleh penulis dengan aspek genetik, objektif, dan afektif. Adapun pokok pembahasan yang terkandung di dalamnya adalah mengenai metode penerjemahan, kualitas terjemahan, dan respon masyarakat Banyumas sendiri. Pertama, terkait dengan metodenya terjemahan ini merupakan jenis terjemahan tafsiriah atau terjemahan komunikatif. Bahasa Banyumas yang pada dasarnya tidak

²² Abdul Mustaqim, "The Epistemology of Javanese Qur'anic Exegesis: A Study of Sālih Darat's Fayḍ al-Rahmān," dalam *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, Vol.55, No. 2, Desember 2017, 357–90

mengenal unggah-ungguh atau tata karma ini dikhawatirkan akan merusak nuansa suci dan transendental pada Alquran oleh karena itu penerjemah menggunakan keputusan kompromistis yaitu bahasa Banyumas yang mengadaptasi etika. Kedua, terkait dengan kualitas terjemahannya, terjemahan ini masuk dalam kategori wajar. Adapun kecenderungan yang dipakai dalam terjemahan ini adalah domestication. Ketiga, terkait dengan respons masyarakat terhadap terjemahan ini, banyak yang memilih tingkat keterbacaan “mudah” itu artinya tingkat penerimaannya di masyarakat juga “diterima”.²³

Sedangkan klasifikasi ketiga yaitu yang terdiri atas sistematika, akurasi, dan karakteristik terjemah Al-Qur'an kedaerahan. Klasifikasi ini terdiri tiga karya ilmiah. Pertama, *Kajian Terjemahan Al-Qur'an (Studi iTarjamah al-Qur'an Basa Jawi "Assalaam" Karya Abu Taufiq S.)*. Problem akademik dari artikel tersebut adalah karya terjemah ini dikaitkan dengan latar sosial keagamaan penerjemah, H. Abu Taufiq, seorang pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Modern Assalaam Gandokan, Kranggan, Temanggung. Background pendidikan yang ditempuh oleh Abu Taufiq serta konsep dasar pendidikan pesantren yang berbasis modern tidak menutup upaya pendalaman keagamaan berbasis tradisional sebagaimana produk yang dihasilkan, Kitab Tarjamah Basa Jawi "Assalaam". Kemudian menemukan kesimpulan bahwa, *Pertama*, latar belakang dan motivasi

²³ Siswoyo Aris Munandar, dkk, "Analisis Genetik Objektif Afektif atas Alquran dan Terjemahnya dalam Bahasa Jawa Banyumasan,", dalam *Journal Of Qur'an And Hadith Studies*, Vol.9, No.2, 2020, 1-28

penulisan/penyusunan Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi "Assalaam", selain kebutuhan akan adanya upaya lanjut dari pbumian al-Qur'an adalah berdasar dari dorongan beberapa ayat al-Qur'an. Selain itu, Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi "Assalaam" ini juga terinspirasi oleh banyaknya pelanggan Serial buku Khutbah Jum'ah. *Kedua*, metode penyusunan kitab terjemah ini adalah sesuai dengan metode yang telah ditentukan iulama iterkait dengan kaidah-kaidah penerjemahan serta aturan-aturan terkait yang harus ditaati.²⁴

Kedua, Analisis Akurasi dan Karakteristik Terjemahan Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan karya Nurul Husna. Penelitian ini membahas tentang metode dan akurasi penerjemahan dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Untuk melihat kedua aspek tersebut perangkat yang digunakan yaitu kamus dialek Banyumasan dan wawancara dengan para ahli di bidangnya. Penelitian in berkesimpulan bahwa Al-Qur'an ini menggunakan metode penerjemahan kontekstual yang dilengkapi dengan beberapa perubahan untuk menjelaskan makna, menggunakan bahasa hirarki, bahasa serapan, penegasan makna, dan distorsi makna tanpa mengubah makna asal ayat.²⁵

Ketiga, Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan (Telaah Karakteristik Dan Konsistensi (Telaah Karakteristik Dan Konsistensi

²⁴ Anisah Indriyati, "Kajian Terjemahan Al-Qur'an (Studi Tarjamah al-Qur'an Basa Jawi "Assalam" Karya Abu Taufiq S.)", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Maghza* Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2016, 3

²⁵ Nurul Husna, "Analisis Akurasi Dan Karakteristik Terjemahan Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan", dalam *Jurnal Al-Itqan*, Vol.6, No.1, 2020, 26

Terjemahan Juz 30) karya Munawir. Terdapat dua pertanyaan mendasar dalam penelitian ini, pertama, bagaimana karakteristik terjemahan mushaf al-Qur'an banyumas?. Kedua, bagaimana konsistensi terjemahan bahasa Jawa Banyumasan?. Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan historis, sosio-linguistik, dan hermeneutik, maka penelitian ini berkesimpulan bahwa, penerjemahan ini menggunakan metode gabungan harfiyah dan tafsiriyah yang berorientasi pada terjemah semantik dengan karakteristik *blaka suta*. Selanjutnya terkait konsistensi, dalam hal ini aspek pertama (metode) dan kedua (orientasi) aplikasinya diterapkan secara konsisten, namun aspek ketiga (karakteristik) tidak dilakukan secara konsisten terutama pada ayat-ayat kata ganti Tuhan atau Nabi dan ungkapan komunikasi hamba dengan Tuhannya.²⁶

Melihat literatur yang membahas hal-hal terkait tema yang akan peneliti bahas, baik dari objek formal maupun objek material, penggunaan vernakularisasi untuk melihat produk penerjemahan luput dari perhatian peneliti-peneliti sebelumnya. Selain vernakularisasi, melihat aspek komunikasi dinilai penting untuk membidik karya penerjemahan bahasa daerah, khususnya Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan. Al-Waqiah dipilih menjadi titik fokus utama dalam penggalian makna vernakularisasi dan efektifitas penyampaian pesan

²⁶ Munawir, "Al-Qur'an Dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan (Telaah Karakteristik Dan Konsistensi Terjemahan Juz 30)" dalam *Ibda; Jurnal Kajian Islam Budaya*, Vol.17, No.2, 2019, 24

E. Kerangka Teori

1. Teori Vernakularisasi Al-Qur'an

Vernakularisasi secara umum terjadi pada kitab suci agama seperti Al-Qur'an dan Bibel. Proses vernakularisasi Alkitab bermula pada awal pertemuan gereja dan budaya dalam rangka menyebarkan ajaran Alkitab di Indonesia. Hubungan ini terdiri atas tiga elemen, yaitu agama Kristen itu sendiri, penduduk asli, dan penduduk yang terdiri dari pendatang baru di daerah tersebut. Salah satu usaha menyebarkan Bibel di Indonesia adalah menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa melayu. Karya terjemah Alkitab berbahasa Melayu yang pertama adalah karya Melchior Leijdecker (1645-1701). Terjemahannya digunakan di kalangan Protestan selama hampir dua abad, terutama di Indonesia bagian timur. Pada tahun 1814 Nederlands Bijbelgenootschap didirikan di Amsterdam, yang segera mulai mempertimbangkan untuk menerjemahkan dan mendistribusikan Alkitab dalam berbagai bahasa Indonesia. Penerjemah pertamanya, J.F.C. Gericke (1799–1857) dikirim ke Jawa pada tahun 1826.²⁷

Fenomena penyerapan bahasa lokal kedalam kitab-kitab terjemah Alquran; oleh A.H. Johns disebut dengan vernakularisasi, yaitu suatu upaya dan proses pembahasalokalan ajaran Islam yang diterjemah atau ditulis ke dalam bahasa lokal dan aksara lokal. Teori ini menjelaskan bahwa dalam proses vernakularisasi tidak saja menjelaskan makna dibalik

²⁷ John M. Prior & Alle Hoekema, "Chapter Sixteen: Theological Thinking By Indonesian Christians 1850–2000", dalam Jan Sihar Aritonang dan Karel Steenbrink (ed), *A History of Christianity in Indonesia*, (Leiden: Brill, 2008), h, 175-752

teks, tetapi juga melakukan penyesuaian konsep dan nilai ajarannya ke dalam ialam budaya penerjemah/penafsir. Konsep dan nilai keislaman didialogkan dan diselaraskan dengan kearifan pandangan hidupnya.²⁸

Vernakularisasi merupakan pembahasalokalan yang berkaitan dengan fenomena ajaran keagamaan yang awalnya menggunakan bahasa Arab (Al-Qur'an), kemudian diganti diterjemahkan dan ditulis dalam aksara yang khas dalam bentuk bahasa masyarakat lokal.²⁹ Dalam melakukan praktik vernakularisasi ini tidak hanya mengalihkan dari segi bahasa atau terjemahnya saja, akan tetapi ada proses pengolahan berbagai gagasan dalam bentuk bahasa, tradisi dan budaya di masyarakat lokal sehingga ada sesuatu yang dilazimkan. Maka dari itu, hal tersebut memunculkan terjadinya bahasa Arab yang meresap ke dalam bahasa masyarakat lokal.

Unsur terpenting dalam vernakularisasi adalah bahasa. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai ciri etnik, ia merupakan representasi sebuah budaya. Ia mengekspresikan, membentuk dan menyimbolkan realitas budaya.³⁰ Oleh sebab itu, penggunaan bahasa daerah sebagai instrumen penerjemahan tidak hanya mempermudah pemahaman masyarakat atas Al-Qur'an, tetapi sekaligus memperluas pengaruh budaya dan kearifannya dalam karya terjemah kedaerahan.

²⁸ Lilik Faiqoh, "Vernakularisasi Dalam Tafsir Nusantara Kajian atas Tafsir Faiḍ Al-Raḥmān Karya KH. Sholeh Darat al-Samarani," *Jurnal Living Islam*, Vol.1, No.1, 2018,

²⁹ Anthony H Johns, "The Qur'an in the Malay World: Reflection on 'Abd al-Ra'ūf of Sinkel (1615-1693)1," *Journal of Islamic Studies* 9, no. 2 (1998).

³⁰ Faiqoh, "Vernakularisasi Dalam Tafsir Nusantara Kajian atas Tafsir Faiḍ al-Raḥmān Karya KH. Sholeh Darat al-Samarani."

Dalam penerapan teori vernakularisasi Al-Qur'an, A.H Johns yang menerapkannya dalam "She Desired Him and He Desired Her" (Qur'an 12:24) : 'Abd Al-Ra'uf's Treatment Of An Episode of The Joshep Story in Tarjuman Al-Mustafid" terdapat beberapa poin yang bisa dijadikan pijakan untuk menelaah data yang peneliti dapatkan dalam proses penelitian, baik berupa data literatur maupun data hasil wawancara. A.H Johns melihat Al-Qur'an dilihat dari karakternya sebagai buku cerita (buku kisah). Kitab yang ditulis secara struktural menceritakan tentang kisah-kisah kehidupan Nabi yang mempunyai daya tarik untuk dipahami lebih lanjut.³¹

Berdasarkan penelitian A.H Johns tersebut, maka dapat disimpulkan beberapa tahap yang harus dilalui untuk melacak aspek vernakularisasi dalam suatu ayat. Pertama, mengelompokkan ayat yang setema. Kedua, membagi setiap ayat menjadi beberapa bagian (jika diperlukan) untuk menjelaskan setiap termnya lebih dalam. Ketiga, menjelaskan aspek kebahasaan dan keterkaitannya dengan budaya bahasa tersebut di setiap bagian ayat. Keempat, menyimpulkan hasil dari setiap bagian ayat.³²

Baca lagi artikelnya Anthony H.Johns, bagaimana vernakularisasi menegosiasi penafsiran, ini yang jadi titik tekannya. keragaman makna

³¹ Anthony H. Johns, "She desired him and he desired her" (Qur'an 12:24) : ' Abd al-Ra'ûf's treatment of an episode of the Joseph story in Tarjumân al-Mustafid, In: Archipel, volume 57, 1999. L'horizon nousantarien, h.112

³² Anthony H. Johns, "She desired him and he desired her" (Qur'an 12:24) : ' Abd al-Ra'ûf's treatment of an episode of the Joseph story in Tarjumân al-Mustafid, In: Archipel, volume 57, 1999. L'horizon nousantarien, h.120

(variant recitation), kemudian dilihat fungsi maknanya, kemudian dilihat dari tata bahasanya.

2. Teori Komunikasi

Sebuah karya tulis baik yang bersifat ilmiah maupun fiktif kini menjadi media yang digunakan oleh penulis untuk berkomunikasi dengan orang lain (audiens pembaca). Komunikasi secara istilah dapat dikatakan sebagai proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk menyampaikan informasi, mengemukakan pendapat, serta mengubah sikap lawan bicara. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dengan menggunakan media karya tulis ini termasuk dalam komunikasi tidak langsung.³³

Komunikasi secara bahasa berasal dari bahasa latin “communis”, artinya “sama”, atau “communico”, “communication”, atau “communicare” yang artinya “membuat sama”.³⁴ Suatu proses menyalurkan sebuah ide, pemikiran, makna, atau pesan supaya dapat menjadi konsensus bersama (dianut bersama) dapat disebut sebagai komunikasi. Dalam pengertian lain juga dapat diartikan sebagai proses penyamaan antara pengirim dan penerima terhadap suatu pemikiran. Melihat dua pemahaman tentang komunikasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi diartikan sebagai suatu proses penyaluran

³³ Ahmad Baidowi, “Aspek Lokalitas Tafsir Al-Iklil Fī Ma’ānī Al-Tanzīl Karya KH Mishbah Musthafa” dalam *Tafsir Al-Qur’an di Nusantara*, (Bantul, Lembaga Ladang Kata : 2020), h.117-118

³⁴ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta : Media Pressindo, 2009), h.5

pesan yang dilakukan oleh pengirim kepada penerima yang berorientasi kepada kesamaan persepsi atas suatu hal yang terkandung dalam pesan tersebut.³⁵

Proses komunikasi mempunyai beberapa unsur di dalamnya. Unsur-unsur tersebut merupakan aspek penting dalam efektifitas penyampaian pesan kepada penerima. Berikut ini unsur-unsur penting dalam komunikasi.

- a. Sumber (source)
- b. Penerjemahan
- c. Pesan (message)
- d. Penerima (receiver)
- e. Interpretasi
- f. Gangguan (noise)
- g. Umpan balik (feedback)³⁶

Teori komunikasi ini digunakan untuk melihat efektifitas penyampaian pesan berupa *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan* terhadap masyarakat pembacanya.³⁷ Pesan tersebut tidak hanya sebatas tekstual saja, namun juga aspek lokalitas yang dapat tersampaikan dengan baik melalui mushaf tersebut.

³⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja, Rosdakarya, 2007), h.46

³⁶ Terence A Shimp, *Periklanan Promosi : Aspek Tambahan Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h.163

³⁷ Masyarakat pembacanya tidak hanya yang berasal dari Banyumas saja, melainkan juga yang berada di sekitar Banyumas, yaitu Purbalingga, Banjarnegara, Cilacap, dan Kebumen.

Penelitian ini mengambil posisi dalam ragam ilmu komunikasi yang lebih spesifik yaitu komunikasi massa yang berarti komunikasi yang dilakukan untuk menyebarkan atau menyiarkan suatu pesan kepada khalayak melalui media massa yang berbentuk tulisan, lisan, ataupun media elektronik. Dalam hal ini peneliti menggunakan perspektif penerima pesan yang bersifat independent dalam menentukan pemahaman dan pemaknaan pesan yang diterima. Metode ini berawal dari teori kritis, semiologi, dan analisis wacana yang mana model penelitian tersebut dihubungkan dengan adanya metode analisis penerimaan atau reception analysis.³⁸

Aspek penerimaan penting dilakukan untuk melihat pemahaman serta pembentukan makna yang dilakukan oleh komunikan sebagai bentuk interpretasi atas pesan yang diterima. Inti pesan yang termuat dalam media bersifat terbuka atas pemahaman yang variatif dan boleh dimaknai sesuai dengan konteks dan budaya komunikan. Hal ini menunjukkan adanya kebebasan komunikan dalam menentukan makna yang didaparkannya setelah menerima pesan. Untuk menganalisis aspek penerimaan tersebut peneliti menggunakan teori kritis yang dikemukakan oleh Stuart Hall.³⁹

Teori ini bekerja untuk melihat penerimaan pesan dengan melihat tingkat transformasi pesan media berproses dari sumber sampai ke

³⁸ Ulwan Fakhri Noviadhista, dkk, "Komodifikasi Identitas Tionghoa Dalam Humor: Studi *Encoding/Decoding* Stuart Hall Tentang Pertunjukan *Stand-Up Comedy* Ernest Prakasa", dalam *Jurnal Papatung* : Vol. 2 No. 3 Tahun 2019, h.168

³⁹ Denis McQuail, terj. Putri Iva Izzati, *Teori Komunikasi Massa McQuail*, (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2011), h.17

penerima sekaligus pembentukan maknanya. Hall meyakini bahwa esensi pesan bersifat terbuka, yakni terdapat kemungkinan diterima, ditafsirkan kembali dengan pemahaman baru berdasarkan konteks penerima, atau bahkan ditolak dengan alasan tertentu.⁴⁰

Perbedaan pemaknaan ini disebut oleh Hall sebagai differential decoding atau penafsiran diferensial. Hall merumuskan dua hal dalam melihat pemaknaan ini, pertama yang harus diperhatikan adalah komunikator menyampaikan pesan dengan suatu tendensi atau tujuan ideologi lembaga tertentu, sehingga mempunyai makna utama yang ia maksudkan. Namun, di sisi lain penerima tidak wajib untuk memaknai pesan sama seperti apa yang disampaikan oleh sumber, penerima dapat menafsirkan ulang sesuai dengan konteksnya, atau bahkan mempunyai makna oposisi.⁴¹

Hall meyakini bahwa teks atau media merupakan meaningful discourse (wacana yang bermakna). Produsen teks bisa saja mempunyai tujuan dan makna yang melekat pada teks yang dihasilkan yang dikodekan melalui simbol-simbol. Namun Hall menitik-beratkan pada pemahaman subjek penerima pesan, yakni dengan melihat makna yang dihasilkan oleh penerima melalui pemahaman atas teks melalui kerangka pengetahuan penerima yang beragam. Dalam teori ini menegaskan bahwa struktur

⁴⁰ Stuart Hall, "Encoding Decoding", dalam Meenakshi Gigi Durham dan Douglas M. Kellner, *Media And Cultural Studies Keywords*, Revision Edition (Malden, Oxford, Carlton: Blackwell Publishing, 2006), h.160

⁴¹ Stuart Hall, "Encoding Decoding", dalam Meenakshi Gigi Durham dan Douglas M. Kellner, *Media And Cultural Studies Keywords*, Revision Edition (Malden, Oxford, Carlton: Blackwell Publishing, 2006), h.162

makna yang diciptakan penerima menjadi kekuatan yang dominan pada produksi makna. Maka dari itu, dapat diambil beberapa prinsip dari teori ini adalah, keragaman makna dari teks, eksistensi komunitas penerima yang mempunyai keberagaman makna, dan dominasi penerima dalam menemukan makna.⁴²

Peneliti mengadopsi model *encoding/decoding* dari Stuart Hall dalam penelitian ini. Model *encoding/decoding* melihat posisi audiens sama berpengaruhnya dengan produsen wacana. Jika di satu sisi produsen mampu membuat pesan, audiens memiliki kuasa pula untuk menciptakan makna kembali atau menginterpretasi ulang pesan tersebut. Secara sederhana, *encoding* dapat dipahami sebagai suatu proses produksi, konstruksi, dan peningkatan realitas, yang umumnya menggunakan ideologi kelompok dominan atau melayani nilai hegemonik. Sementara *decoding* adalah suatu proses pemaknaan dan reproduksi pesan. Model *encoding/decoding* yang dikemukakan Stuart Hall ini bertujuan untuk menjelaskan lebih jauh bagaimana makna dan pesan dikirimkan serta diuraikan.⁴³

Secara sederhana, teori yang dikemukakan Hall ini menjelaskan bahwa pesan yang dikonstruksi oleh produsen (media massa atau komunikator) tidak selalu dapat dimaknai serupa oleh penerima pesan atau khalayak. Sementara itu, proses *decoding* sangat bergantung terhadap persepsi, pemikiran, hingga pengalaman masa lalu khalayak. Hal inilah yang

⁴² Stuart Hall, "Encoding Decoding", dalam Meenakshi Gigi Durham dan Douglas M. Kellner, *Media And Cultural Studies Keywords*, Revision Edition (Malden, Oxford, Carlton: Blackwell Publishing, 2006),h.166

⁴³ Stuart Hall, "Encoding Decoding", dalam Meenakshi Gigi Durham dan Douglas M. Kellner, *Media And Cultural Studies Keywords*, Revision Edition (Malden, Oxford, Carlton: Blackwell Publishing, 2006), h.164

membuat proses *decoding* variatif dan unik bagi masing-masing individu sekaligus memungkinkan tidak linier atau berbeda dengan tujuan awal produksi pesan.⁴⁴

Dalam proses *decoding*, Hall mengklasifikasikan khalayak dalam tiga kelompok: posisi dominan-hegemonis (*dominant-hegemonic position*), posisi negosiasi (*negotiated position*), serta posisi oposisional (*oppositional position*). Seseorang berada di posisi dominan-hegemonis ketika ia menafsirkan pesan seperti apa yang dibuat oleh produsen secara literal. Sementara posisi negosiasi adalah klasifikasi untuk khalayak yang menerima pemaknaan dominan dari media sembari memberikan penafsirannya sendiri. Adapun posisi oposisional, yang merupakan kebalikan dari posisi dominan-hegemonis. Di kategori ini, khalayak memberikan penafsiran yang berkebalikan dengan yang dibuat oleh *encoder*.⁴⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), sebab data-data yang digunakan adalah material tertulis seperti buku-buku, artikel, dan lain-lain yang berhubungan dengan topik pembahasan.

2. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Pertama, sumber data primer yang dalam hal ini adalah Al-Qur'an dan

⁴⁴ Stuart Hall, "Encoding Decoding", dalam Meenakshi Gigi Durham dan Douglas M. Kellner, *Media And Cultural Studies Keywords*, Revision Edition (Malden, Oxford, Carlton: Blackwell Publishing, 2006), h.165

⁴⁵ Stuart Hall, "Encoding Decoding", dalam Meenakshi Gigi Durham dan Douglas M. Kellner, *Media And Cultural Studies Keywords*, Revision Edition (Malden, Oxford, Carlton: Blackwell Publishing, 2006), h.165

Terjemahnya Bahasa Banyumasan. Kedua, sumber data sekunder, seperti buku, makalah, jurnal, atau hasil pemikiran dan penelitian lain.⁴⁶

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis.⁴⁷ Metode deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan latar belakang penulisan Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Banyumasan. Sedangkan analitis, untuk mengetahui atau menemukan vernakularisasi dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Banyumasan*, yang kemudian dilihat aspek komunikasi di dalamnya. Cara menganalisisnya berdasarkan penerjemahan surah Al-Wāqī'ah, serta vernakularisasi dan unsur lokalitasnya, sehingga bisa menemukan penerjemahan berdasarkan konteks masyarakat lokal. Tahap berikutnya yaitu melihat penerimaan pesan Al-Qur'an kepada masyarakat melalui mushaf *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Banyumasan*.

4. Pendekatan dalam Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif-intertekstualitas⁴⁸. Pendekatan kualitatif dipakai untuk menelusuri penerjemahan surah Al-Wāqī'ah dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Banyumasan*. Sedangkan pendekatan intertekstualitas digunakan untuk menelaah bagaimana keterpengaruhan budaya dalam proses penerjemahan dengan menggunakan perspektif vernakularisasi.

⁴⁶ John. W Creswell, *Research Design; Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.57

⁴⁷ John. W Creswell, *Research Design; Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.60

⁴⁸ Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 2012), h.124

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang berisi tentang permasalahan awal yang menjadi titik berangkat penelitian ini, batasan dan rumusan masalah yang berisi tentang poin pertanyaan yang menjadi acuan dalam pembahasan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian yang berisi tentang orientasi pembahasan penelitian ini, metode penelitian yang berisi beberapa poin yang menjadi tahapan penelitian seperti jenis penelitian dan sumber data dan lain sebagainya, kerangka teori yang berisi tentang teori yang akan digunakan dalam proses analisis data yang didapatkan, kajian pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu terkait tema terjemah Al-Qur'an kedaerahan, dan sistematika pembahasan yang berisi tentang gambaran poin-poin yang dibahas dalam penelitian ini.

Bab kedua, berisi tentang profil *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Banyumasan*. Bab ini terdiri dari beberapa poin, yaitu vernakularisasi Al-Qur'an di Indonesia yang terdiri dari awal mula munculnya terjemah Al-Qur'an di Indonesia dan inisiasi terjemah Al-Qur'an bahasa daerah. Poin berikutnya yaitu latar belakang penulisan *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Banyumasan* yang terdiri dari profil tim penerjemah, proses penerjemahan, dan kendala penerjemahan. Poin terakhir yaitu Sistematika Penulisan *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Banyumasan* yang berisi tentang metode penerjemahan dan karakteristik penerjemahan.

Bab ketiga, bab ini meliputi analisis data penelitian yakni vernakularisasi *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Banyumasan*, karakteristik bahasa jawa banyumasan dan pengaruhnya terhadap penerjemahan Al-Qur'an, aspek egalitarianisme dalam bahasa dan budaya Jawa Banyumasan, vernakularisasi term bahasa lokal dalam penerjemahan *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Banyumasan* yang terdiri dari vernakularisasi dalam aspek kebahasaan secara umum yang terbagi menjadi dua yaitu menggunakan bahasa jawa banyumasan secara utuh dan menggunakan istilah-istilah khusus (kata ganti kedua), sub bab selanjutnya yaitu vernakularisasi dalam aspek penerjemahan yang terdiri dari tembung rangkep, ukara andharan, dan tembung.

Bab keempat, bab ini akan membahas aspek penerimaan pesan vernakularisasi Al-Qur'an oleh masyarakat banyumas dan sekitarnya yang berisi tentang Analisis Unsur Komunikasi yang terdiri dari Sumber, Penerjemahan, Pesan (message), Media dan Saluran Komunikasi, Penerima, Interpretasi, Gangguan (noise), dan Umpan balik. Poin selanjutnya yaitu proses encoding dan proses decoding yang menjadi fokus utama teori yang kemudian menghasilkan klasifikasi penerimaan informan pembaca *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Banyumasan* berdasarkan proses decoding stuart hall.

Bab kelima, sebagai penutup pembahasan di beberapa bab sebelumnya. Bab lima berisi tentang kesimpulan dari pembahasan dari bab satu sampai bab empat serta dijelaskan juga saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dalam bab-bab sebelumnya tentang Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan, maka dalam bab ini akan disimpulkan beberapa poin jawaban yang mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan.

1. Vernakularisasi dalam aspek kebahasaan secara umum terbagi menjadi dua, menggunakan bahasa Jawa Banyumasan secara utuh, dan menggunakan istilah-istilah khusus (kata ganti kedua). Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan ditulis dengan menggunakan bahasa arab untuk menuliskan ayat Al-Qur'an secara eksplisit, dan bahasa jawa Banyumasan untuk menuliskan terjemahan ayat. Sejalan dengan itu, dalam surat al-waqiah -yang menjadi fokus pembahasan- terdapat beberapa kosa kata yang termasuk dalam bahasa serapan dari bahasa Indonesia, namun bahasa tersebut sudah menjadi bahasa Jawa Banyumasan (bahasa lokal), seperti “bumi”, “gunung-gunung”, “golongan”, dan lain sebagainya. Sedangkan vernakularisasi dalam aspek penerjemahan yang terbagi menjadi tiga kelompok berdasarkan tata bahasa jawa, yaitu, pertama, tembung rangkep yang terdiri dari beberapa term sebagai berikut *deobyagna seporet-porete* (ayat 4), *deajur-leburna seajur-ajure* (ayat 5), *urip moncer-monceran* (ayat 45), dan *balung klunthung* (ayat 47). Kedua, *ukara andharan*, yang terdiri dari beberapa term sebagai

berikut, *amben-amben sing detretes emas lan prelikan* (ayat 15), *ucapan sing muspra* (ayat 25), *rampag umure* (ayat 37), *lebu sing padha mamprung* (ayat 6), dan *sing banget ngonggore* (ayat 55). Ketiga, *tembung*, yang terdiri dari beberapa term sebagai berikut, *ancengan* (ayat 56), *kapitenggengen* (ayat 65), *kapitunan* (ayat 66), *njikote* (ayat 33), dan *lamuk* (ayat 69)

2. Adanya vernakularisasi dalam penerjemahan Al-Qur'an mengindikasikan beberapa hal yang perlu diungkap, seperti adanya pengaruh budaya Banyumas terhadap proses dan hasil penerjemahan Al-Qur'an. Pengaruh tersebut terletak pada proses diskusi antar penerjemah yang berlangsung santai bahkan dengan lotaran-lontaran candaan yang tidak memandang strata, untuk menentukan hasil penerjemahan yang baik. Pengaruh budaya Banyumasan juga terasa di beberapa kata seperti Panjenengan, Ingsun, dan Asmane. Selain itu juga vernakularisasi dilakukan untuk mengungkap makna yang dipahami masyarakat mengenai term-term khusus dalam terjemah surah Al-Waqi'ah.
3. Untuk melihat aspek vernakularisasi yang tersampaikan kepada pembaca, maka penulis menggunakan perspektif komunikasi untuk melihat efektivitas pesan yang disampaikan melalui mushaf. Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan. Pembaca merasa mudah memahami surat Al-Waqi'ah melalui terjemah bahasa Jawa Banyumasan, namun meskipun begitu mereka tetap lebih mudah dan nyaman membaca terjemahan bahasa Indonesia karena sudah terbiasa membacanya. Mereka

bisa memahami pesannya secara global maupun parsial, dan berangkat dari hal itu mereka tertarik untuk mendalami atau membaca lebih lanjut mushaf ini. Dalam teori encoding dan decoding Stuart Hall, tim penerjemah memiliki beberapa tujuan dalam menulis mushaf ini, khususnya surat Al-Waqi'ah, yakni, mendekatkan Al-Qur'an kepada masyarakat abangan merupakan salah satu tujuan yang dituturkan oleh ketua tim penerjemahan, mengindahkan ketertarikan masyarakat Banyumas terhadap keilmuan Al-Qur'an sehingga dapat menjadi peluang untuk membumikan Al-Qur'an lebih luas, menjalankan peraturan kementerian agama juga merupakan salah satu motif ditulisnya. Sedangkan proses decoding (penerimaan pesan), Hall membuat klasifikasinya menjadi tiga, yaitu dominan-hegemoni, negosiasi, dan oposisional. Namun dalam melihat pesan yang ada dalam kerangka vernakularisasi Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan hanya terdapat dua klasifikasi, yaitu dominan-hegemoni (menerima dan memahami pesan yang sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pengirim pesan), dan negosiasi (menerima dan memahami pesan namun juga menambahkan pemahaman atau penafsirannya sendiri untuk melengkapi pemaknaannya). Sedangkan dalam aspek efektivitas pesan melalui media mushaf ini, respon atau feedback dari masyarakat akan pesan dari surah Al-Waqi'ah hanya mencakup ranah perubahan pengetahuan saja, sedangkan perubahan sikap dan perilaku komunikasi tidak spesifik hanya melalui mushaf saja melainkan juga pengetahuan dari media lain seperti

ceramah dan lain sebagainya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dari perumusan masalah hingga ditemukan kesimpulan dari olah data penelitian, tentunya masih terdapat banyak kekurangan yang penulis lakukan, baik dalam problematisasi fenomena, pemilihan sampel ayat, mencari aspek vernakularisasi dalam suatu ayat, maupun melihat efektivitas penyampaian pesan ayat. Penulis harap ini menjadi titik berangkat bagi penelitian selanjutnya untuk bisa lebih baik lagi dalam menyusun kerangka dan melakukan penelitian. Tentu masih ada beberapa aspek yang bisa dilihat dari Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan, dan ini menjadi peluang untuk mengembangkan penelitian berbasis terjemah bahasa daerah yang saat ini sudah banyak ditulis di berbagai daerah di Indonesia.

Selain dari segi penelitian, melihat antusiasme masyarakat terhadap keberadaan Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan, maka akan lebih baik apabila mushaf ini bisa dicetak lebih banyak dan disebarluaskan ke masyarakat Banyumas secara luas. Hal ini tentu akan semakin mendekatkan masyarakat terhadap Al-Qur'an dan tujuan awal penulisan mushaf ini bisa tercapai, yaitu membumikan Al-Qur'an kepada masyarakat abangan (orang yang masih awam terhadap Islam).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jahiz, *Al-Hayawān*,
Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan, cet.2. Banyumas:
Percetakan IAIN Purwokerto, 2016.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan*, Jakarta: Puslitbang LKK
Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2016.
- Anis, Ibrahim. *Dalālāt al-Alfādz*. Mesir: Maktabah Anglo, 1976
- Aristoteles, *Nicomachean Ethics*, art. 1130b-1132b, Lihat. Aristoteles,
Nicomachean Ethics, terj. Embun Kenyowati. Cet. I, Jakarta: Teraju, 2004.
- Aritonang, Jan Sihar dan Karel Steenbrink (ed), *A History of Christianity in
Indonesia*, Leiden: Brill, 2008
- Baidowi, Ahmad. “Aspek Lokalitas Tafsir Al-Iklil Fī Ma’ānī Al-Tanzīl Karya KH
Mishbah Musthafa” *Tafsir Al-Qur'an di Nusantara*, Bantul: Lembaga
Ladang Kata : 2020.
- Baidowi, Ahmad. ed, “Vernakularisasi Al-Qur'an Ala Pesantren; Kajian Tafsir
Al-Iklil Fī Ma'ani Al-Tanzil Karya KH. Misbah Mustafa”, *Tafsir Al-
Qur'an di Nusantara*, Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2020.
- Baidowi, Ahmad. ed. *Tafsir Al-Qur'an di Nusantara*, Bantul: Lembaga Ladang
Kata, 2020.
- Creswell, John. W. *Research Design; Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif,
dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Darmosoetjipta, F.S. *Kamus Peribahasa Jawa : Dengan Penjelasan Kata-Kata
dan Pengertiannya*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Efendi, Sofian. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES, 2012.
- Effendi, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja
Rosdakarya, 2004.
- Faiqoh, Lilik. “Vernakularisasi Dalam Tafsir Nusantara Kajian atas Tafsīr Faīd
Al-Rahmān Karya KH. Sholeh Darat al-Samarani,” *Jurnal Living Islam*,
Vol.1, No.1, 2018.

- Faiqoh, Lilik. *Vernakularisasi Dalam Tafsir Nusantara (Kajian atas Tafsir Fa'id al-Rahmān Karya KH. Sholeh Darat al-Samarani*, Tesis, 2017.
- Feener, Michale . “Notes towards the History of Qur’anic Exegesis in Southeast Asia,” *Studia Islamika*, Vol. 5, No. 3, 1998.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia; Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, Yogyakarta: LKiS, 2013.
- Hall, Stuart. “Encoding Decoding”, dalam Meenakshi Gigi Durham dan Douglas M. Kellner, *Media And Cultural Studies Keywords*, Revision Edition. Malden: Oxford, Carlton: Blackwell Publishing, 2006.
- Hanafi, Muchlis M. “Problematika Terjemahan Al-Qur’an Studi pada Beberapa Penerbitan Al-Qur'an dan Kasus Kontemporer”, *Suhuf*: Vol. 4, No. 2, 2011
- Herusatoto, B. *Banyumas Sejarah, Budaya, Bahasa, dan Watak*, 1st ed.; A. Arifin, ed, Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2008.
- Holtug, N. K.L. Rasmussen, (ed.), *Egalitarianism, New Essays on the Nature and Value of Equality*, New York: Oxford University Press, 2007.
- Husna, Nurul. “Analisis Akurasi Dan Karakteristik Terjemahan Al-Qur’an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan”, *Jurnal Al-Itqan*, Vol.6, No.1, 2020
- Husna, Nurul. “Analisis Akurasi dan Karakteristik Terjemahan Al-Qur’an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan”, *Jurnal Al-Itqan*, Vol. 6, No. 1, 2020.
- Indriyati, Anisah, “Kajian Terjemah Al-Qur’an (Studi Terjemah Al-Qur’an Basa Jawi ‘Assalam’ Karya Abu Taufiq S.)” *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Maghza* Vol.1, No.1, Juni 2016
- Indriyati, Anisah. “Kajian Terjemahan Al-Qur’an (Studi Tarjamah al-Qur’an Basa Jawi “Assalam” Karya Abu Taufiq S.)”, *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Maghza* Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2016
- Johns, Anthony H. "She desired him and he desired her" (Qur'an 12:24) : ' Abd al-Ra'ûf's treatment of an episode of the Joseph story in Tarjumân al-Mustafîd". *Archipel*, Vol.57, 1999.

- Johns, Anthony H. "The Qur'an in The Malay World: Reflection on Abd al-Rauf of Sinkel (1615-1693)", *Journal of Islamic Studies*, Vol.9, No.2, 1998
- K.S, Yudiono. *Ahmad Tohari, Karya dan Dunianya*. Jakarta: Grasindo, 2003.
- Kartodirdjo, Sartono., *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Khallaf, Abdul Wahab. *Ilmu Ushul al-Fiqh*, Cet. Ke-12 , Kairo: Dar al-Qalam, 1978.
- Komarudin, Edi. (dkk). "Tafsir Qur'an Berbahasa Nusantara (Studi Historis terhadap Tafsir Berbahasa Sunda, Jawa dan Aceh)", *Jurnal Al-Tsaqafa: Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 15 No.2, Desember 2018.
- Mardiwarsito, L. *Kamus Jawa Kuna Indonesia*. Ende: Nusa Indah, 1979.
- Mardiwarsito, L. *Kamus Jawa Kuna-Indonesia*, Ende : Nusa Indah, 1979.
- McQuail, Denis. *Teori Komunikasi Massa McQuail*, terj. Putri Iva Izzati. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2011
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja, Rosdakarya, 2007.
- Munandar, Siswoyo Aris. (dkk), "Analisis Genetik Objektif Afektif atas Alquran dan Terjemahnya dalam Bahasa Jawa Banyumasan,,". *Journal Of Qur'an And Hadith Studies*, Vol.9, No.2, 2020.
- Munawir, "Al-Qur'an Dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan (Telaah Karakteristik Dan Konsistensi Terjemahan Juz 30)" *Ibda; Jurnal Kajian Islam Budaya*, Vol.17, No.2, 2019.
- Murdiyastomo, HY Agus. "Etos Kerja: Keteladanan Masyarakat Banyumas Awal Abad XX", *Jurnal Mozaik*, Vol.5, No.1, 2010.
- Mustaqim, Abdul. "The Epistemology of Javanese Qur'anic Exegesis: A Study of Šāliḥ Darat's Fayḍ al-Raḥmān," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, Vol.55, No. 2, Desember 2017.

- Noviadhista, Ulwan Fakhri. (dkk). “Komodifikasi Identitas Tionghoa Dalam Humor: Studi *Encoding/Decoding* Stuart Hall Tentang Pertunjukan *Stand-Up Comedy* Ernest Prakasa”, *Jurnal Papatung* : Vol. 2 No. 3 Tahun 2019.
- Nst, Hanapi, “Metodologi Terjemahan Al-Qur’an Dalam Al-Qur’an Dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola”, *Jurnal Ilmu–Ilmu Ushuluddin* Vol. 07, No.01, Juli 2019
- Nurhadi, Zikri Fachrul. (dkk). “Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi”, dalam *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, Vol. 3 No. 1, 2017.
- Nurlaila, “Terjemah Dwibahasa Pengantar Ke Arah Pendekatan Linguistik,” *Jurnal Ta’dib*, Vol.18, No.2, September 2016
- Pangesti, Desi Novita Wisnu. (dkk). “Kajian Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Terhadap Mata Pencaharian Penduduk di Kecamatan”, *Jurnal Geo Edukasi*, Vol.5, No.1, 2016.
- Poedjosoedarmo, Soepomo, *Tingkat Tutur Bahasa Jawa*, Jakarta : Depdikbud. 1979.
- Poedjosoedarmo, Supomo. *Kedudukan dan Fungsi Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah, 1982.
- Priyadi, Sugeng. “Banyumas 1571-1937”, *Paramita: Historical Studies Journal*, No.28, Vol.1, 2013.
- Priyadi, Sugeng. “Beberapa Karakter Orang Banyumas”, *Jurnal Bahasa Dan Seni*, Vol.31, No.1, 2003.
- Priyadi, Sugeng. “Cablaka Sebagai Inti Model Karakter Manusia Banyumas”, *Jurnal Diksi*, Vol.14, No.1, 2007.
- Priyadi, Sugeng. ”Dinamika Sosial Budaya Banyumas pada Babad Banyumas Versi Wirjaatmadjan: Sun-tingan Teks dan Terjemahan.” Disertasi, 2010.
- Priyadi, Sugeng. *Banyumas : Antara Jawa dan Sunda*. Semarang: Penerbit Mimbar, 2002.
- Purwadi. (dkk), *Tata Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Pura Pustaka, 2012.
- Rahman, Saepul. *Terjemahan Al-Qur’an Bahasa Sasak*. Skripsi, 2019

- Royyani, Arini. *Al-Qur'an Tarjamah Bhasa Madura (Studi Kritik Atas Karakteristik dan Metodologi)*. Skripsi, 2015
- Saenong, Farid F. "Vernacularization of the Qur'an: Tantangan dan Prospek Tafsir Al-Qur'an di Indonesia," Interview dengan Prof AH.Johns, dalam *Jurnal Studi Qur'an*, Vol. I, No.3, 2006.
- Sauqi, Rifa'I, dan M. Ali Hasan. *Pengantar Ilmu Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Shimp, Terence A. *Periklanan Promosi : Aspek Tambahan Komunikasi Pemasaran Terpadu*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Shimp, Terence. A. *Periklanan Promosi & Aspek Tambahan Komunikasi Pemasaran Terpadu*, Jilid I, Jakarta :Erlangga, 2003.
- Soyomukti, Nurani. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sulistiyawati, Theresia Endang. "Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak di Masa Pandemi", *Aksiologi : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol : 1 No.1 2020
- Suprpto, Tommy. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*,. Yogyakarta : Media Pressindo, 2009
- Suriasumantri, dan Jujun S. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: PT Penebar Swadaya, 2010
- Syafrizal, Achmad. "Sejarah Islam Nusantara", dalam *Islamuna*, Vol.2, No.2, 2015.
- Tinarso, Pratisto. dkk, "Aksiologi Nilai Egaliter Budaya "Arek Suroboyo", *Jurnal Al-Ulum*, Volume 18 No.2, December 2018.
- Tohari, Ahmad. *Bekisar Merah*. Jakarta: Gramedia, 2013.
- Tohari, Ahmad. *Ronggeng Dukuh Paruk*. Jakarta: Gramedia, 2012.
- Trianton, Teguh. *Identitas Wong Banyumas*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Widyaningsih, Rindha. "Bahasa Ngapak dan Mentalitas Orang Banyumas: Tinjauan dari Perspektif Filsafat Bahasa Hans Georg Gadamer", *Jurnal Ultima Humaniora*, Vol.2, No.2, 2014.

Zarqani, Muhammad 'Abd al-'Azim Zarqani, *Manahil al-Irfan Fi Ulum Al-Qur'an*, jilid.1. Beirut : Dar Al-Hadith, 2001.

